



Pengaruh Lingkungan Bisnis terhadap Desain Sistem Akuntansi Manajemen: Sebuah Studi Kualitatif pada UMKM

Desvanni Habayahan ^{1*}, Agnes Santana Manik ², Ferdinan J.A Lumban Tobing ³,
Gilbert Sirait ⁴, Hamonangan Siallagan ⁵

¹⁻⁵ Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Email: desvanni.habayahan@student.uhn.ac.id ^{1*}, agnes.manik@student.uhn.ac.id ²,
ferdinan.lumbantobing@studen.uhn.ac.id ³, gilbert.sirait@student.uhn.ac.id ⁴,
ferdinan.lumbantobing@studen.uhn.ac.id ⁵

Abstrack, *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in the Indonesian economy, but there are still many who do not have an adequate Management Accounting System (SAM). In the situation of the ever-changing business environment, such as technological changes, market competition, and government regulations, MSMEs need to adjust their accounting systems to survive and develop. This research aims to understand how the business environment affects the design of SAM in MSMEs, especially small businesses such as fried food sellers. Using the qualitative method of literature study, this study analyzes a variety of relevant references. The results show that the design of SAM in MSMEs is greatly influenced by external dynamics and needs to be flexibly adjusted to their internal needs and capabilities. This study makes an important contribution in understanding the accounting practices of MSMEs and provides recommendations for system improvement in accordance with real conditions in the field.*

Keywords: *Business Environment, Management Accounting System, MSMEs*

Abstrak, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun masih banyak yang belum memiliki Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) yang memadai. Dalam situasi lingkungan bisnis yang terus berubah, seperti perubahan teknologi, persaingan pasar, dan regulasi pemerintah, UMKM perlu menyesuaikan sistem akuntansinya agar tetap bisa bertahan dan berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana lingkungan bisnis memengaruhi desain SAM pada UMKM, khususnya usaha kecil seperti penjual gorengan. Dengan menggunakan metode kualitatif studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai referensi yang relevan. Hasilnya menunjukkan bahwa desain SAM pada UMKM sangat dipengaruhi oleh dinamika eksternal dan perlu disesuaikan secara fleksibel dengan kebutuhan dan kemampuan internal mereka. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam memahami praktik akuntansi UMKM dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan sistem yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Kata Kunci: Lingkungan Bisnis, Sistem Akuntansi Manajemen, UMKM

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk di Indonesia. UMKM mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja serta menyerap tenaga kerja yang mendukung pemerataan pendapatan. Karena peran strategisnya, pengelolaan UMKM dengan informasi akuntansi yang baik sangat dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Salah satu sistem yang membantu penyediaan informasi ini adalah sistem akuntansi manajemen. Sistem ini memberikan informasi keuangan maupun non-keuangan yang berguna bagi manajer dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas usaha (Siahaan et al., 2023).

Namun, tidak semua UMKM memiliki sistem akuntansi manajemen yang sudah memadai. Banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan pencatatan sederhana, atau bahkan tidak memiliki sistem sama sekali (Hakim et al., 2024). Hal ini dapat menghambat efektivitas manajemen usaha dan mengurangi kemampuan adaptasi terhadap perubahan di lingkungan bisnis. Lingkungan bisnis saat ini sangat dinamis dan penuh dengan tantangan. Perubahan teknologi, regulasi pemerintah, persaingan pasar, hingga preferensi konsumen yang berubah cepat menuntut UMKM untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat. Lingkungan yang berubah ini juga berdampak pada cara UMKM merancang sistem akuntansi manajemennya.

Lingkungan bisnis yang kompleks mendorong perlunya sistem akuntansi manajemen yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan informasi internal. Oleh karena itu, desain sistem akuntansi manajemen perlu disesuaikan dengan kondisi eksternal maupun internal perusahaan, termasuk ukuran usaha, struktur organisasi, serta kompetensi sumber daya manusia. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan bisnis mempengaruhi praktik dan desain sistem akuntansi manajemen di perusahaan besar. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh tersebut pada skala UMKM, terutama dengan pendekatan kualitatif yang mendalam (Putri & Hidajat, 2025).

Padahal, UMKM memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan besar. UMKM biasanya memiliki struktur organisasi yang sederhana, sumber daya terbatas, serta kepemilikan yang terkonsentrasi (Aryanto et al., 2023). Oleh karena itu, penerapan sistem akuntansi manajemen pada UMKM memerlukan pendekatan yang berbeda dan lebih kontekstual. Studi kualitatif menjadi pendekatan yang tepat untuk mengeksplorasi bagaimana pelaku UMKM menyesuaikan sistem akuntansi manajemen mereka dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih dalam konteks, tantangan, dan pertimbangan-pertimbangan praktis di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana lingkungan bisnis memengaruhi desain sistem akuntansi manajemen pada usaha kecil penjualan gorengan. Melalui pendekatan kualitatif, studi ini mencoba memahami secara mendalam praktik-praktik akuntansi yang diterapkan oleh pelaku usaha, serta bagaimana mereka menyesuaikan sistem tersebut dengan dinamika lingkungan yang mereka hadapi sehari-hari. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur akuntansi manajemen dalam konteks UMKM mikro, serta memberikan wawasan praktis bagi pelaku usaha serupa dalam meningkatkan keberlanjutan dan efisiensi usahanya.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara praktis maupun akademis. Secara praktis, temuan ini dapat membantu pelaku UMKM merancang sistem akuntansi manajemen yang lebih efektif dan relevan. Secara akademis, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang akuntansi manajemen dalam konteks UMKM di negara berkembang. Dengan memahami pengaruh lingkungan bisnis terhadap desain sistem akuntansi manajemen pada UMKM, diharapkan akan terbuka peluang untuk perbaikan sistem, pelatihan, dan kebijakan yang lebih berpihak kepada kebutuhan UMKM.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Lingkungan bisnis bisa dipahami sebagai segala kejadian atau kondisi yang ada di sekitar aktivitas bisnis dan memiliki pengaruh terhadap perkembangan serta kinerja perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara umum, lingkungan bisnis terbagi menjadi dua jenis, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal mencakup berbagai faktor yang berasal dari dalam perusahaan, seperti sikap kewirausahaan, kemampuan manajerial, pemasaran, teknis, keuangan, dan juga kemampuan membangun relasi antar manusia. Faktor-faktor ini umumnya masih bisa dikontrol oleh perusahaan, sehingga peran pelaku usaha dalam mengelola aspek seperti pemasaran, operasional, sumber daya manusia, keuangan, dan teknis sangatlah penting. Sementara itu, lingkungan eksternal mencakup kejadian-kejadian yang terjadi di luar perusahaan dan tidak bisa dikendalikan, namun tetap berdampak pada jalannya bisnis. Beberapa contoh faktor eksternal antara lain adalah bencana alam dan pandemi, kondisi ekonomi dan sistem perbankan, situasi politik dan hukum, perkembangan teknologi, aspek sosial dan budaya, serta tingkat persaingan di pasar (Mootalu et al., 2023).

Ketidakpastian dalam lingkungan bisnis menggambarkan situasi eksternal yang sulit diprediksi dan tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan, tetapi tetap memberikan pengaruh besar terhadap proses pengambilan keputusan manajerial. Ketidakpastian ini terbagi menjadi tiga jenis utama: ketidakpastian pasar (seperti perubahan cepat pada selera konsumen), ketidakpastian persaingan (perubahan intensitas kompetisi di dalam industri), dan ketidakpastian teknologi (kemajuan teknologi yang bisa mengubah cara produksi dan distribusi). Ketiga aspek ini bersifat dinamis karena terus berubah dan fluktuatif dari waktu ke waktu. Hal ini menuntut para manajer untuk bisa cepat tanggap dan fleksibel dalam menyusun strategi bisnis. Artinya, dinamika lingkungan yang tidak stabil menuntut perusahaan untuk tidak hanya bertahan, tapi juga mampu menyesuaikan strategi bisnisnya agar tetap kompetitif dan mendukung peningkatan kinerja keuangan (Ariefiara & Mariana, 2018).

Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) merupakan rangkaian aktivitas yang melibatkan pengumpulan, perhitungan, pengolahan, serta penyampaian informasi ekonomi yang relevan bagi manajemen. Informasi ini digunakan untuk mendukung berbagai fungsi penting dalam organisasi, seperti perencanaan, pengendalian operasional, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja. Berbeda dengan informasi akuntansi keuangan, data yang dihasilkan oleh SAM bersifat internal dan disusun khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi manajerial, bukan ditujukan bagi pihak eksternal seperti investor maupun lembaga perpajakan (Machmud et al., 2021). Elemen-elemen dalam sistem ini mencakup aktivitas perencanaan (seperti penyusunan anggaran), pengendalian (melalui analisis antara hasil aktual dan rencana), serta evaluasi (yang berkaitan dengan penilaian efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya). Dengan demikian, Sistem Akuntansi Manajemen tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai sarana penting yang mendukung manajemen dalam mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuan strategis secara efisien dan efektif.

Teori Kontinjensi dalam manajemen bisnis merupakan pendekatan yang menyatakan bahwa tidak ada satu pun sistem manajerial atau strategi yang dapat dianggap paling tepat untuk semua jenis organisasi atau situasi. Keberhasilan strategi, sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian, maupun struktur organisasi sangat bergantung pada berbagai faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi perusahaan. Faktor-faktor tersebut dikenal sebagai variabel kontekstual. Sebagai contoh, strategi yang efektif di perusahaan berskala besar belum tentu dapat diterapkan dengan baik di perusahaan kecil karena perbedaan dalam struktur organisasi, budaya kerja, maupun lingkungan eksternal. Selain itu, teori ini juga menekankan bahwa keberhasilan dalam proses pengambilan Keputusan khususnya terkait investasi sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan keputusan tersebut dengan dinamika eksternal seperti tingkat persaingan dan ketidakpastian lingkungan. Oleh sebab itu, seorang manajer dituntut untuk memiliki kemampuan adaptif agar strategi bisnis yang dijalankan tetap relevan dan memungkinkan organisasi untuk bertahan serta berkembang di tengah kondisi yang terus berubah (Febrianty et al., 2023).

Dalam penelitian Merlin Mantali, Tri Handayani Amaliah, dan Muliyani Mahmud (Eman, L. Jecklin; Pakaya, Lukman; Wuryandini, 2022) yang berjudul “Sistem Akuntansi Untuk Menunjang Pengelolaan UMKM” membahas penerapan sistem akuntansi pada UMKM, dengan fokus utama pada Toko Retail Rilan Star sebagai studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan mengandalkan data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh Toko Retail Rilan Star masih bersifat manual dan belum terintegrasi

dengan baik. Kelemahan ini berdampak pada ketidakteraturan pencatatan transaksi, lemahnya kontrol terhadap data keuangan, serta kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan usaha. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan sistem akuntansi yang lebih terstruktur dan terkomputerisasi agar dapat menunjang pengambilan keputusan, efisiensi operasional, serta akses terhadap pendanaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Tujuan dari metode ini adalah untuk menggambarkan dan memahami bagaimana lingkungan bisnis dapat memengaruhi desain sistem akuntansi manajemen pada UMKM berdasarkan referensi dan temuan yang telah ada. Peneliti mengumpulkan berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku teks, artikel penelitian terdahulu, dan laporan akademik yang relevan dengan topik. Studi literatur ini membantu menggali konsep-konsep utama serta teori-teori yang berkaitan dengan sistem akuntansi manajemen, lingkungan bisnis, dan karakteristik UMKM.

Proses analisis dilakukan dengan menyeleksi, mengklasifikasi, dan membandingkan isi dari berbagai sumber literatur untuk menemukan pola dan hubungan antara variabel-variabel yang dibahas. Informasi dari literatur dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi bagaimana lingkungan eksternal seperti persaingan pasar, regulasi, dan perkembangan teknologi dapat membentuk sistem akuntansi manajemen yang digunakan oleh pelaku UMKM. Hasil kajian ini diharapkan memberikan pemahaman teoritis yang kuat dan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang bersifat empiris.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik UMKM dan Pentingnya Sistem Akuntansi Manajemen

UMKM memiliki ciri khas yang membedakannya dari perusahaan besar, yaitu struktur organisasi yang cenderung sederhana, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang menguasai akuntansi, serta adopsi teknologi yang masih terbatas (Suryana et al., 2023). Selain itu, kepemilikan UMKM sering kali terkonsentrasi pada satu atau beberapa individu, yang memengaruhi proses pengambilan keputusan. Meskipun demikian, sistem akuntansi manajemen (SAM) sangat dibutuhkan di UMKM. SAM dapat membantu pemilik dan manajer UMKM dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait penetapan harga, pengendalian biaya, perencanaan keuangan, dan evaluasi kinerja usaha menurut (Ulfa et al., 2024) dan (Fakhrizal & Purwanti, 2025). Informasi akuntansi yang relevan, akurat, dan tepat waktu

adalah kunci untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan UMKM di tengah persaingan pasar yang ketat.

Menurut (Anthony & Govindarajan, 2014) dalam *Management Control Systems* mendefinisikan sistem kontrol manajemen sebagai cara yang digunakan manajemen untuk memengaruhi perilaku anggota organisasi untuk mengimplementasikan strategi. Konsep ini sangat relevan bagi UMKM, meskipun dalam skala yang lebih kecil. SAM di UMKM, pada intinya, berfungsi sebagai subsistem dari sistem kontrol manajemen yang lebih luas, menyediakan informasi kuantitatif yang diperlukan untuk perencanaan, koordinasi, dan evaluasi. Perusahaan besar umumnya memiliki departemen akuntansi yang terstruktur, SDM yang terspesialisasi, serta investasi teknologi yang lebih tinggi untuk sistem akuntansi yang kompleks yang mendukung berbagai tingkat desentralisasi dan kompleksitas operasional. Mereka mampu mengimplementasikan berbagai teknik akuntansi manajemen yang canggih, seperti *Activity-Based Costing (ABC)* atau *Balanced Scorecard*, yang membutuhkan data dan analisis yang ekstensif. Sebaliknya, UMKM sering kali mengandalkan pencatatan sederhana dan manual, atau perangkat lunak akuntansi dasar. Desain SAM di UMKM haruslah lebih fleksibel dan disesuaikan dengan skala serta kapabilitas internalnya, berbeda dengan desain SAM yang lebih formal dan terintegrasi di perusahaan besar. Fokusnya adalah pada informasi yang *cukup* dan *dapat digunakan* untuk membuat keputusan operasional sehari-hari.

2. Dinamika Lingkungan Bisnis yang Memengaruhi UMKM

Lingkungan bisnis UMKM sangat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang dominan. Faktor-faktor tersebut meliputi perubahan teknologi yang cepat, persaingan pasar yang semakin ketat, regulasi pemerintah yang terus berkembang, dan perubahan perilaku konsumen (Suryana et al., 2023). Misalnya, di era digital ini, UMKM dituntut untuk beradaptasi dengan platform penjualan daring dan inovasi pembayaran digital. Persaingan tidak hanya datang dari sesama UMKM lokal, tetapi juga dari pemain besar atau produk impor. Temuan dari berbagai literatur menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan bisnis mendorong fleksibilitas dalam perencanaan dan pengendalian usaha (Hieu et al., 2024).

Ketika lingkungan tidak stabil, UMKM tidak bisa hanya mengandalkan rencana jangka panjang yang kaku; mereka harus mampu menyesuaikan strategi dan operasionalnya dengan cepat. (Simon, 2014) dalam *Performance Measurement and Control Systems for Implementing Strategy* menjelaskan kerangka empat tuas kontrol manajemen: sistem kepercayaan (*belief systems*), sistem batasan (*boundary systems*), sistem diagnostik (*diagnostic control systems*), dan sistem interaktif (*interactive control systems*). Dalam konteks ketidakpastian lingkungan, sistem interaktif menjadi sangat krusial. Sistem interaktif adalah sistem formal yang digunakan

manajer untuk terlibat secara personal dan berkelanjutan dengan aktivitas di tingkat bawahannya, mendorong dialog dan pembelajaran tentang perubahan strategis dan tak terduga dalam lingkungan.

UMKM, meskipun mungkin tidak memiliki sistem formal yang rumit, secara implisit menggunakan pendekatan interaktif melalui komunikasi langsung antara pemilik dan karyawan untuk merespons dinamika pasar. Studi kasus literatur, seperti yang dibahas oleh (Hieu et al., 2024), menunjukkan bahwa perusahaan, termasuk UMKM, yang beroperasi dalam lingkungan yang tidak pasti cenderung memperkuat integrasi rantai pasokan dan memanfaatkan sistem akuntansi manajemen untuk meningkatkan kinerja mereka. Ini menunjukkan bagaimana SAM berfungsi sebagai mekanisme *diagnostic* (memantau kinerja terhadap target) dan *interactive* (memfasilitasi adaptasi strategis).

3. Pengaruh Lingkungan Bisnis terhadap Desain Sistem Akuntansi Manajemen

Temuan dari berbagai literatur mengindikasikan bahwa UMKM secara inheren mengadaptasi elemen-elemen dalam sistem akuntansi manajemen mereka berdasarkan kondisi eksternal yang mereka hadapi. Adaptasi ini sering kali bersifat reaktif, namun menunjukkan upaya UMKM untuk tetap relevan dan kompetitif. Contoh elemen yang diadaptasi meliputi:

a. Informasi Biaya

Dalam lingkungan yang sangat kompetitif dan harga bahan baku yang bergejolak, UMKM perlu informasi biaya yang lebih akurat dan terperinci untuk penetapan harga yang strategis dan pengendalian biaya yang efektif. Ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang biaya variabel dan biaya tetap. secara ekstensif membahas pentingnya berbagai jenis informasi biaya (misalnya, biaya standar, biaya variabel, biaya produk) untuk tujuan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Bagi UMKM, bahkan pemisahan sederhana antara biaya langsung dan tidak langsung dapat memberikan wawasan penting untuk keputusan penetapan harga atau efisiensi produksi (Anthony & Govindarajan, 2014).

b. Perencanaan dan Penganggaran

Ketidakpastian lingkungan, seperti fluktuasi ekonomi atau perubahan tren pasar, membuat perencanaan dan penganggaran jangka panjang menjadi kurang relevan. UMKM cenderung beralih ke perencanaan dan penganggaran yang lebih fleksibel, seperti anggaran bergulir (*rolling budget*) atau anggaran berbasis aktivitas (*activity-based budgeting*) yang lebih adaptif terhadap perubahan (Hieu et al., 2024). Di dalam (Simon, 2014) menekankan bahwa dalam lingkungan yang cepat berubah, sistem kontrol harus mendorong pembelajaran organisasi. Perencanaan yang adaptif

memungkinkan UMKM untuk belajar dari pengalaman dan menyesuaikan alokasi sumber daya dengan cepat, alih-alih terikat pada anggaran statis yang mungkin sudah usang sebelum akhir periode.

c. Pelaporan Internal

Pelaporan internal di UMKM juga dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam lingkungan yang stabil, laporan keuangan tradisional mungkin sudah cukup. Namun, dalam lingkungan yang dinamis, laporan internal yang lebih sering (misalnya, mingguan atau harian) dan spesifik (misalnya, laporan penjualan per produk atau laporan profitabilitas per pelanggan) diperlukan untuk pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Di dalam (Anthony & Govindarajan, 2014) menyoroti bahwa laporan kinerja harus disesuaikan dengan kebutuhan penerima informasi dan tujuan kontrol. Bagi UMKM, ini berarti laporan yang ringkas, mudah dipahami, dan relevan dengan keputusan operasional sehari-hari, bukan laporan yang dirancang untuk pihak eksternal.

Interpretasi temuan dari literatur secara konsisten mengaitkan ketidakpastian lingkungan dengan perluasan lingkup informasi SAM. Semakin tidak pasti lingkungannya, semakin luas dan bervariasi informasi yang dibutuhkan dari SAM, termasuk informasi non-keuangan seperti kepuasan pelanggan atau efisiensi operasional (Kamal et al., 2020). Ini sejalan dengan gagasan (Simon, 2014) tentang perlunya sistem kontrol yang seimbang, yang tidak hanya berfokus pada ukuran finansial, tetapi juga pada indikator kinerja non-finansial yang memberikan sinyal dini tentang perubahan lingkungan dan kinerja strategis.

4. Tantangan Praktis dalam Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen pada UMKM

Meskipun penting, penerapan SAM pada UMKM menghadapi sejumlah tantangan, baik internal maupun eksternal. Pertama, adalah hambatan internal dimana keterbatasan pemahaman akuntansi di kalangan pemilik dan karyawan UMKM menjadi hambatan utama di dalam (Suryana et al., 2023) dan (Fakhrizal & Purwanti, 2025). Banyak UMKM tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang memadai, sehingga kesulitan dalam menyusun laporan keuangan atau menginterpretasikan informasi akuntansi. Selain itu, kurangnya pelatihan yang terstruktur tentang akuntansi manajemen juga berkontribusi pada masalah ini. Budaya organisasi UMKM yang belum sepenuhnya berbasis data, di mana keputusan sering kali dibuat berdasarkan intuisi daripada analisis data, juga menghambat adopsi SAM (Gunawan et al., 2024).

Menurut (Anthony & Govindarajan, 2014) menekankan bahwa efektivitas sistem kontrol sangat bergantung pada pemahaman, komitmen, dan motivasi individu dalam organisasi. Di UMKM, kurangnya pemahaman dan budaya yang belum berbasis data secara langsung

memengaruhi kemampuan mereka untuk memanfaatkan SAM secara optimal, seringkali mengarah pada resistensi terhadap perubahan. Kedua, hambatan secara eksternal dimana keterbatasan akses terhadap teknologi yang memadai dan terjangkau untuk sistem akuntansi modern masih menjadi kendala bagi banyak UMKM, terutama di daerah pedesaan. Selain itu, kurangnya dukungan regulasi atau kebijakan pemerintah yang spesifik dan berkelanjutan untuk peningkatan kapasitas akuntansi di sektor UMKM juga turut memperburuk situasi.

Refleksi dari studi literatur menunjukkan bahwa UMKM yang berhasil mengatasi hambatan ini sering kali melakukannya dengan mencari bantuan eksternal, seperti konsultan akuntansi, mengikuti pelatihan singkat, atau memanfaatkan aplikasi akuntansi sederhana yang mudah digunakan (Fakhrizal & Purwanti, 2025). Beberapa studi juga menyoroti pentingnya inisiatif dari pemerintah atau lembaga nirlaba untuk menyediakan pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM. Ini sejalan dengan pandangan (Anthony & Govindarajan, 2014) bahwa faktor-faktor informal (seperti budaya dan hubungan interpersonal) sering kali sama pentingnya dengan faktor formal (sistem dan prosedur) dalam keberhasilan implementasi kontrol manajemen.

5. Implikasi dan Rekomendasi

Dampak dari studi ini adalah menekankan pentingnya desain SAM yang fleksibel dan adaptif, yang secara eksplisit berbasis pada karakteristik lingkungan usaha kecil yang dinamis. Teori kontingensi dalam akuntansi manajemen dapat diperkaya dengan memasukkan konteks UMKM secara lebih mendalam, mengakui bahwa "one size fits all" tidak berlaku dalam perancangan SAM untuk entitas ini. Ini mengimplikasikan bahwa desain SAM yang optimal adalah fungsi dari karakteristik lingkungan (ketidakpastian, persaingan) dan karakteristik organisasi (ukuran, struktur). Lebih lanjut, kerangka empat tuas kontrol (Simon, 2014) dapat menjadi lensa yang berharga untuk menganalisis bagaimana UMKM, meskipun secara informal, menggunakan kombinasi sistem kepercayaan, batasan, diagnostik, dan interaktif untuk mengarahkan perilaku dan mencapai strategi dalam kondisi yang volatil.

Pemilik dan manajer UMKM perlu menyadari urgensi untuk mengadopsi dan menyesuaikan SAM mereka dengan kondisi lingkungan bisnis. Ini tidak berarti harus mengimplementasikan sistem yang rumit, tetapi lebih pada fokus pada fungsionalitas dan relevansi informasi. Pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada kebutuhan spesifik UMKM, misalnya, pelatihan tentang analisis titik impas, penetapan harga berdasarkan biaya, atau pelaporan kas sederhana, akan sangat bermanfaat (Ulfa et al., 2024). Selain itu, penting untuk mendorong penggunaan sistem akuntansi yang sederhana namun fungsional, bahkan jika itu hanya menggunakan *spreadsheet* atau aplikasi *mobile* dasar.

Pemerintah dan lembaga terkait memiliki peran krusial dalam mendukung peningkatan kapasitas akuntansi di sektor UMKM. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan insentif fiskal bagi UMKM yang mengadopsi praktik akuntansi yang baik, program pelatihan bersubsidi, atau pengembangan *platform* teknologi akuntansi yang terjangkau dan mudah digunakan. Dukungan regulasi yang mempromosikan praktik akuntansi yang lebih baik tanpa membebani UMKM secara berlebihan juga sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa lingkungan eksternal juga merupakan bagian dari sistem kontrol yang lebih besar yang memengaruhi kinerja organisasi.

4. KESIMPULAN

Sistem akuntansi manajemen dalam UMKM merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang terus berubah. Meskipun UMKM memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan besar, mereka tetap membutuhkan informasi keuangan dan non-keuangan untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi usaha mereka. Oleh karena itu, dengan adanya sistem akuntansi manajemen di UMKM yang telah dirancang secara fleksibel dan disesuaikan dengan skala serta kemampuan internal mereka dapat membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan pengambilan Keputusan.

Lingkungan bisnis yang dinamis, dengan perubahan teknologi, persaingan, dan perilaku konsumen, sangat memengaruhi desain sistem akuntansi manajemen di UMKM. Dalam kondisi ini, UMKM perlu mengadaptasi elemen-elemen seperti informasi biaya yang lebih rinci, perencanaan dan penganggaran yang fleksibel, serta pelaporan internal yang lebih sering dan spesifik. Semakin tidak pasti lingkungannya, semakin luas dan bervariasi informasi yang dibutuhkan dari sistem akuntansi manajemen, termasuk informasi non-keuangan seperti kepuasan pelanggan. Namun, penerapan sistem akuntansi manajemen pada UMKM tentunya tidak terlepas dari suatu tantangan. Misalnya, seringkali ada keterbatasan pemahaman akuntansi di kalangan pemilik dan karyawan, serta budaya organisasi yang belum sepenuhnya berbasis data.

UMKM mungkin kesulitan mengakses teknologi yang memadai dan terjangkau, serta kurangnya dukungan regulasi atau kebijakan pemerintah yang berkelanjutan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemilik UMKM perlu menyadari bahwa menyesuaikan sistem akuntansi manajemen dengan kondisi lingkungan adalah hal yang perlu untuk diperhatikan. Dengan pelatihan yang berfokus pada kebutuhan spesifik UMKM, penggunaan aplikasi akuntansi sederhana, dan dukungan dari pemerintah atau lembaga nirlaba melalui program pelatihan dan

pendampingan, tentunya dapat meningkatkan kapasitas akuntansi UMKM. Dengan demikian, UMKM dapat merancang sistem akuntansi manajemen yang lebih efektif dan relevan, yang pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan dan efisiensi usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2014). *Management Control Systems* (12th ed.).
- Arieftiara, D., & Mariana, M. (2018). Ketidakpastian Lingkungan Bisnis, Keputusan Investasi dan Kinerja Perusahaan pada Industri Manufaktur. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 163–178. <https://doi.org/10.24815/jdab.v5i2.10581>
- Aryanto, A., Hanum, N., & Syaefudin, R. (2023). Faktor Teknologi, Organisasi, dan Lingkungan pada Penerapan Akuntansi Digital serta Dampaknya Terhadap Kinerja UMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 632–643. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1224>
- Eman, L Jecklin; Pakaya, Lukman; Wuryandini, R. A. (2022). Standar akuntansi Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap kualitas Laporan Keuangan. *Jambura Accounting Review*, 3(1), 23–36.
- Fakhrizal, M. I., & Purwanti, P. (2025). Penerapan Konsep Akuntansi pada UMKM Tempe: Strategi Pengelolaan Keuangan Efektif. *Revenue : Jurnal Lentera Bisnis Manajemen*, 03(01), 44–48.
- Febrianty, Lie, D., Almubaroq, H. Z., Bagenda, C., Ichdan, dany A., Widowati, D., Wakhyuni, E., Romy, E., Abdurohim, Syamil, A., Sapinah, Pujiastuti, E. E., Napitupulu, R. M., Soetandio, L. L., Mahardhika, B. W., & Wardhana, A. (2023). Manajemen Bisnis: Konsep Dan Strateginya. In A. Sudirman (Ed.), *CV. Media Sains Indonesia* (Issue June). CV. MEDIA SAINS INDONESIA. <https://www.researchgate.net/publication/372686018>
- Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah ? *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 12(3), 331–337.
- Hieu, L. T. T., Nguyen, N. P., & Hoai, T. T. (2024). How Can Vietnamese Companies Benefit from Management Accounting Systems and Supply Chain Integration Under Business Environment Uncertainty? *SAGE Open*, 14(2), 1–17. <https://doi.org/10.1177/21582440241240848>
- Kamal, N. A. A., Mahfudnurnajamuddin, M., & Junaid, A. (2020). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial UMKM. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 1(1), 115–129. <https://doi.org/10.52103/jaf.v1i1.136>
- Machmud, M., Hasan, H., Anggerwati, A. I., & Lukman, S. D. S. (2021). *Akuntansi Manajemen: Suatu Konsep dan Kajian Teori* (Suwandi (ed.)). CV. EURIKA MEDIA AKSARA.

- Mootalu, N., Umar, Z. A., & Niode, I. Y. (2023). Analisis Lingkungan Bisnis Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Café Kopilabs. *JAMBURA:JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS*, 5(3), 1056–1057.
- Putri, R. A., & Hidajat, E. R. S. (2025). Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Kota Bontang. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 27(1), 110–123.
- Siahaan, A. M., Doloksaribu, A., & Nainggolan, M. S. J. (2023). Pengaruh Perilaku Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Sekitar Kecamatan Medan Timur. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 344–351. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2681>
- Simon, R. (2014). *Performance Measurement and Control Systems for Implementing Strategy* (1st ed.). Pearson Education Limited.
- Suryana, A., Rifa'i, A. A., & Firmansyah, D. (2023). Factors Affecting the Application of Management Accounting to MSMEs. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 2(1), 47–62. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i1.2923>
- Ulfa, K., Aji, G., Aci, I. M., & Safa'ah, L. (2024). Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo). *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(1), 43–49. <https://doi.org/10.54131/jbma.v11i1.175>